PERTEMUAN 4
KALIMAT DAN KALIMAT EFEKTIF DALAM PENULISAN (1)

A. Kalimat

Dalam proses penulisan karya ilmiah ada dua jenis kalimat yang mendapat perhatian penulis, yaitu masalah kalimat dan masalah kalimat efektif. Pernyataan sebuah kalimat bukanlah sebatas rangkaian kata dalam frasa dan klausa. Rangkaian kata dalam kalimat itu ditata dalam struktur gramatikal yang benar unsur-unsurnya dalam membentuk makna yang akan disampaikan secara logis. Kalimat-kalimat dalam penulisan ilmiah harus lebih cermat lagi menata kalimat yang benar dan efektif karena kalimat-kalimat yang tertat aitu berada dalam laras bahasa ilmiah.

Kalimat menurut Gorys Keraf (1984: 156), yaitu Suatu bagian dari ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedang intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap. Pengertian kalimat menurut Harimurti Kridalaksana (2001: 92): “Satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual dan potensial terdiri dari klausa.”

Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata/rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Selain itu, memiliki intonasi final. Perbedaan kalimat dengan klausa:

1. Klausa : gabungan kata yang minimal memiliki unsur S + P dam merupakan bagian dari kalimat majemuk

   Contoh :

   - Kalimat

     Saya bekerja.

     Saya bekerja tetapi dia duduk-duduk saja.

   - Klausa

     <u>Bunga itu layu</u> /<u>karena kamu tidak menyiramnya</u>

     klausa / klausa

     kalimat

B. Jenis-jenis kalimat:

1. Jumlah klausa

a) Kalimat Tunggal adalah kalimat yang hanya memiliki satu pola kalimat

Contoh :

Dia seorang dokter. (klimat nomina)

Dia sangat cantik. (kalimat adjektiva)

Dia tidur. (kalimat verba)

Rumahnya delapan buah. (kalimat numeral)

b) Kalimat Majemuk

Kalimat yang memiliki pola lebih dari satu.

- Kalimat majemuk setara

ciri-ciri:

- dibentuk dari dua atau lebih klausa.
- kedudukan setiap klausa sederajat

Contoh:

Mahasiswanya kaya, tetapi ia sendiri miskin.

S P konj S P

Pola: S – P – Konj* – S – P

Engkau tinggal di sini, atau ikut saya.

S P K konj P Pel

Pola: S – P – K – Konj – P – Pel

*konjungsi: kata hubung

- Kalimat Majemuk Bertingkat

ciri-ciri

- dibentuk dari dua atau lebih klausa.
- kedudukan setiap klausatidak sederajat, terdapat klausa inti dan klausa bawahan.

Contoh.

Ketika dia datang, kami pergi ke rumah nenek.

K waktu S P K tempat

S P

Pola: K – S – P – K Klausa inti

S – P Klausa bawahan

2. Kalimat Menurut Fungsinya
   a) Kalimat Berita (deklaratif) adalah kalimat yang isinya sebuah pemberitaan dan diakhiri dengan tanda baca titik.

      contoh: Perayaan HUT RI ke-65 berlangsung meriah.
   b) Kalimat Tanya (interogatif) adalah kalimat yang menggunakan kata tanya, berisikan sebuah pertanyaan, dan diakhiri dengan tanda baca tanya.

      Contoh: Apakah perayaan HUT RI ke-65 berlangsung meriah?

Selain itu, kalimat tanya juga merupakan jenis jenis kalimat dalam bahasa Indonesia berdasarkan maknanya. Kalimat tanya ialah jenis kalimat dalam bahasa Indonesia yang memiliki makna untuk bertanya kepada seseorang. Biasanya jenis kalimat ini dapat disebut kalimat Interogatif. Kalimat tanya dapat dibagi menjadi dua yaitu kalimat tanya parsial dan kalimat tanya total. Kalimat tanya total ialah kalimat tanya yang memiliki jawaban ya ataupun tidak. Sedangkan kalimat tanya parsial ialah kalimat tanya yang jawabannya ditentukan berdasarkan kalimat tanyanya. Kalimat tanya memiliki ciri ciri yang dapat membedakannya dengan jenis kalimat lainnya. Berikut ciri ciri kalimat tanya :

a) Memiliki intonasi yang bertanya sehingga nada akhirnya naik.
b) Isi kalimatnya ialah sebuah pertanyaan.
c) Penulisan dalam jenis kalimat ini ditulis dengan pemberian tanda tanya (?) pada akhir kalimat.
d) Kalimat tanya memiliki tanggapan berupa sebuah jawaban.

Jenis jenis kalimat tanya ini ada yang memiliki sifat total. Maka dari itu muncullah sebuah kalimat tanya total yang dapat dibuat menggunakan beberapa cara seperti:

a) Menambahkan katanya dengan Apakah. Misalnya : Apakah kau lapar?
b) Mengubah intonasi dalam kalimatnya. Misalnya : Kau lapar?
c) Menambahkannya dengan partikel Kah pada kalimatnya. Misalnya : Laparkah anda?
d) Menambahkan katanya dengan ya, tidak, belum, bukan. Misalnya : Anda lapar bukan?, Suka tidak dengan kue ini?, Sudah datang ya?, Paham belum?

3. Kalimat Perintah (Imperatif) adalah kalimat yang berisikan menyuruh atau melarang seseorang melakukan sesuatu, diakhiri dengan tanda baca seru.

Contoh: Pergilah kamu sekarang!
Ayo, cari buku itu sampai ketemu!
Jangan merokok!

Selain, itu kalimat perintah merupakan jenis kalimat dalam bahasa Indonesia yang memiliki makna memerintah seseorang untuk melakukan tindakan. Biasanya jenis kalimat ini dapat disebut kalimat Imperatif. Kalimat perintah memiliki ciri ciri yang dapat membedakannya dengan jenis kalimat lainnya. Berikut ciri ciri kalimat perintah :

a) Memiliki intonasi untuk memerintah sehingga memiliki nada suara yang naik.
b) Isi kalimatnya ialah sebuah perintah untuk melakukan tindakan.
c) Penulisan dalam jenis kalimat ini ditulis dengan pemberian tanda seru (!) pada akhir kalimat.
d) Kalimat perintah memiliki tanggapan berupa sebuah tindakan.

Kalimat perintah dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis jenis kalimat perintah beserta contohnya:

a) Kalimat permintaan. Contohnya : Coba tuliskan hasil rapat hari ini!
b) Kalimat ajakan. Contohnya : Yuk kita jalan sekarang!
c) Kalimat perintah biasa. Contohnya : Ambilkan baju itu!
d) Kalimat larangan. Contohnya : Jangan sembarangan bicara disini!
e) Kalimat ejekan. Contohnya : Dapatkan nilai bagus, jika kamu bisa!

f) Kalimat syarat. Contohnya : Kasihkan kue ini kepadanya, pasti dia mau memakannya!

4. Kalimat Seru (Ekslamatif) adalah kalimat yang berisikan ungkapan perasaan emosi yang kuat dan diakhiri dengan tanda baca seru.

   Contoh: Aduh, saya terpeleset!

   Hai, ini dia buku yang kita cari!

Selain itu, jenis kalimat ini memiliki arti ialah sebuah kalimat yang memiliki makna rasa kagum. Perasaan kagum tersebut berkaitan dengan kata sifat. Biasanya jenis kalimat ini dapat disebut kalimat Interjektif. Kalimat seru dapat dibuat menggunakan beberapa cara yaitu:

a) Dengan penambahan partikel -Nya pada predikat.
b) Dengan penambahan kata seru pada predikat.
c) Dengan mengubah pola kalimat S-P menjadi pola P-S.

Kalimat seru ini termasuk jenis jenis kalimat dalam bahasa Indonesia yang sering digunakan. Contohnya : Rajinnya anak tadi!, Manisnya anakmu!

5. Kalimat Menurut Kelengkapan Unsur

   a) Kalimat tak lengkap (Kalimat Minor)

      Konteks wacana pembicaraan sudah diketahui antara pelaku komunikasi.

      Contoh

      Pembeli : Minta satu kilo Bu.

      Penjual : 35.000 (sambil menyerahkan barang)

      35.000 merupakan bagian dari bentuk lenkap *Anda harus membayar Rp35.000,00.*

   b) Kalimat Lengkap (Kalimat Mayor)

      Kalimat yang lengkap unsur-unsur pembentuknya.

      Contoh:

      Ayah membaca koran.

6. Kalimat Menurut Susunan Subjek Predikat

   a) Kalimat inversi

      Unsur P mendahului S

      Contoh

      Matikan televisi itu!

      P S

      Menangis pacarku kemarin karena sedihnya.

      P S K K

   b) Kalimat Versi

      S+P Televisi itu dimatikan

      S+P <u>Kemarin, pacarku</u> <u>menangis karena sedih.</u>

      Ket S P Ket

Selain itu, kalimat juga dapat digolongkan daalam bentuk lainnya. lam pembelajarn bahasa Indonesia sering kali kita jumpai kalimat kalimat yang mengandung makna. baik kalimat dalam sebuah percakapan, paragaraf, dan lain lain. Kalimat kalimat tersebut dapat dibagi menjadi beberapa jenis seperti kalimat tanya, kalimat tunggal, kalimat perintah, dan masih banyak lagi. Jenis jenis kalimat dalam bahasa Indonesia ini memiliki pengertian dan ciri ciri yang berbeda. Setiap kalimat masih dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis.

Contoh dari masing masing jenis kalimat bahasa indonesia dapat dengan mudah kita temukan dengan mudah penggunaannya dalam kehidupan sehari hari. Hal ini disebabkan karena setiap kalimat yang kita gunakan dalam percakapan tidak akan mungkin terlepas dari jenis jenis kalimat bahasa indonesia ini. Namun terkadang kita tidak menyadari penggunaan jenis kalimat dalam bahasa indonesia tersebut.

Jenis jenis kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi 4 yaitu dilihat dari bentuknya, dilihat dari tata bahasa modernnya, dilihat dari fungsi subjeknya, dan dilihat dari maknanya. Jenis jenis kalimat berdasarkan bentuknya dapat dibagi lagi menjadi dua yaitu kalimat majemuk dan kalimat tunggal. Untuk jenis kalimat berdasarkan fungsi subjeknya dapat dibagi menjadi kalimat aktif dan kalimat pasif. Jenis jenis kalimat berdasarkan maknanya dapat dibagi menjadi kalimat tanya, kalimat berita,

kalimat perintah, kalimat emfatik maupun kalimat seru. Sedangkan jenis kalimat dalam bahasa Indonesia menurut tata bahasa modernnya dapat dibagi menjadi kalimat minor dan kalimat mayor. Berikut penjelasan masing masing jenis kalimat beserta contohnya:

Jenis jenis kalimat dalam bahasa Indonesia yang pertama dapat dilihat berdasarkan bentuknya. Menurut bentuknya jenis kalimat bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi kalimat majemuk dan kalimat tunggal. Setiap jenis kalimat ini memiliki pengertian dan ciri ciri masing masing.

❖ Kalimat tunggal

Kalimat tunggal ialah sebuah kalimat bahasa Indonesia yang hanya memiliki satu struktur Subjek Predikat maupun satu klausa. Kalimat tunggal tersusun dengan rapi dan baik dengan inti maupun tanpa inti. Kalimat ini juga dapat disebut kalimat nomina karena susunannya ditata menggunakan frasa adjective maupun frasa nomina yang menjelaskan mengenai susunan subjek dan predikatnya. Apabila susunan subjek dan predikatnya panjang ataupun gabungan keduanya panjang maka dapat disebut dengan kalimat verbal atau kalimat tunggal berpredikat verba. Jenis jenis kalimat tunggal berpredikat verba dapat dibagi menjadi tiga yaitu *verba semitransitif, verba transitif maupun verba intransitif*. Berikut penjelasan jenis jenis kalimat verbal:

1. *Kalimat transitif* ialah sebuah kalimat yang memiliki objek. Jenis kalimat ini dapat dibagi lagi menjadi kalimat dwitransitif maupun kalimat ekatransitif. Kalimat Ekatransitif merupakan sebuah kaimat yang hanya memiliki satu objek. Misalnya Ina bermain bola(Ina = S, bermain = P, bola = O). Sedangkan kalimat Dwitransitif merupakan kalimat yang memiliki dua objek. Misalnya Ibu membuatkan Ayah makanan(Ibu = S, membuatkan = P, Ayah = O, makanan = Pelengkap).
2. *Kalimay Intransitif* ialah jenis jenis kalimat tunggal yang tidak memiliki objek maupun tidak memiliki pelengkap. Namun seperti kalimat tunggal lainnya, jenis kalimat ini juga diikuti dengan kata keterangan. Maka kalimat intransitif memiliki struktur pola S-P-K. Contohnya Kakek makan di dapur. (kakek = S, makan = P, di dapur = K)

3. *Kalimat semitransitif* ialah jenis kalimat tunggal yang tidak memiliki objek namun memiliki pelengkap. Contohnya Pak Joko menjadi ketua RT. (Pak Joko = S, menjadi = P, ketua RT = Pelengkap)

Jenis jenis kalimat dalam bahasa indonesia selanjutnya ialah kalimat majemuk. Kalimat ini juga termasuk kedalam jenis kalimat berdasarkan bentuknya. Kalimat majemuk merupakan sebuah kalimat yang memiliki susunan klausa dua atau lebih. Kalimat majemuk dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu kalimat majemuk bertingkat maupun kalimat majemuk setara. Berikut penjelasan masing masing jenis kalimat majemuk.

❖ Kalimat Majemuk Setara

Jenis jenis kalimat majemuk yang pertama ialah kalimat majemuk setara. Kalimat majemuk setara ialah sebuah kalimat yang tersusun oleh dua klausa yang saling berkaitan secara setara. Kalimat kalimat yang setara tadi disebut kalimat utama. Hubungan klausa satu dengan klausa yang lain dikaitkan menggunakan koordinator atau kata penghubung. Maka dari itu kalimat majemuk setara dapat disebut kalimat gabung atau kalimat koordinasi. Kesetaraan dalam klausa tersebut dapat digambarkan menjadi sebuah pola:

Kalimat Majemuk Setara dengan Penjumlahan. Jenis jenis kalimat majemuk setara yang pertama memiliki hubungan yang hampir sama dengan penjumlahan. Dalam kalimat ini menggunakan kata penghubung serta, baik, maupun, dan, atau. Apabila dilihat dari jenis hubungan penjumlahannya maka dapat dijelaskan sebagai sebab akibat, urutan waktu, perluasan maupun pertentangan.

Kalimat Majemuk Setara dengan Memilih. Jenis jenis kalimat majemuk setara adapula yang hampir sama dengan hubungan pilihan. Dalam kalimat ini menggunakan kata penghubung atau. Misalnya Mereka dapat memakan buah ini atau minum jus buah itu.

Kalimat Majemuk Setara dengan Perlawanan. Kalimat ini merupakan jenis jenis kalimat majemuk yang memiliki hubungan dengan perlawanan. Hubungan kalimat tersebut ditandai dengan kata penghubung tetapi. Kalimat majemuk setara yang

mempunyai hubungan dengan perlawanan memiliki makna penguatan. Misalnya Riko belum selesai kuliah tetapi berhasil mendirikan usahanya dengan omset jutaan rupiah.

❖ Kalimat Majemuk Bertingkat

Jenis jenis kalimat majemuk selanjutnya ialah kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk bertingkat ini masih termasuk kedalam jenis kalimat tunggal dalam bahasa Indonesia. Kalimat majemuk bertingkat ialah jenis kalimat tunggal yang diperluas menjadi sebuah klausa yang baru. Klausa satu dengan klausa lain dihubungan dengan subordinator. Maka dari itu kalimat ini juga memiliki nama lain yaitu kalimat kompleks atau kalimat subordinasi. Klausa satu dengn klausa lain dalam kalimat majemuk bertingkat ini dapat disusun dengan pola:

subordinasi - anak kalimat/klausa sematan - Klausa 1/Kalimat utama

atau

Klausa 1/Kalimat utama - subordinasi - anak kalimat/klausa sematan

Jenis jenis kalimat majemuk bertingkat ini juga menggunakan kata sambung misalnya:

1. 1.Sehabis/Sebelum : kata penghubung yang menyatakan urutan waktu.
2. 2.Sejak : kata penghubung yang menyatakan ikatan awal.
3. 3.Ketika/Sewaktu : kata penghubung yang menyatakan persamaan waktu.
4. 4.Jika/Andaikan/Kalau : kata penghubung yang menyatakan syarat.
5. 5.Sampai/Hingga : kata penghubung yang menyatakan waktu kehadiran.
6. Biarpun/Walaupun/Meskipun/Kendatipun : kata penghubung yang menyatakan perlawanan.
7. 7.Agar/Supaya : kata penghubung yang menyatakan tujuan.
8. 8.Karena/Sebab : kata penghubung yang menyatakan penyebab kejadian.
9. 9.Maka/Akibatnya/Sehingga/Sampai sampai : kata penghubung yang menyatakan akibat kejadian.
10. 10.Ibarat/Seperti : kata penghubung yang menyatakan perbandingan.
11. 11.Padahal : kata penghubung yang menyatakan kenyataan.

12. 12.Maka : kata penghubung yang menyatakan hasil.
13. 13.Seolah olah/Seakan akan : kata penghubung yang menyatakan penyangkalan.
14. 14.Yang : kata penghubung yang menyatakan keterangan dan atribut.
15. Apa/Bahwa : kata penghubung yang menyatakan penjelasan.

Jenis-jenis kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dibagi berdasarkan fungsi subjeknya. Berdasarkan fungsi subjeknya maka kalimat bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi kalimat aktif maupun kalimat pasif. Kalimat aktif merupakan jenis kalimat dalam bahasa Indonesia yang subjeknya melakukan tindakan. Contohnya Adik menulis buku, Ayah memperbaiki sepeda, Ibu memasak sayur. Sedangkan kalimat pasif merupakan jenis kalimat dalam bahasa Indonesia yang subjeknya dikenakan tindakan. Contohnya : Buku ditulis Adik, Sepeda diperbaiki Ayah, Sayur dimasak Ibu. Kalimat aktif dan kalimat pasif berkaitan dengan bentuk verba yang digunakan, jenis verba yang berguna sebagai predikat serta berkaitan dengan subjek dan objek.

Jenis jenis kalimat pasif masih memiliki hubungan perubahan dengan kalimat aktif transitif. Hal tersebut dapat terjadi karena :

- Predikat yang memiliki imbuhan Me- diganti dengan Di-, serta apabila tokoh melakukan pronomina pertama dan kedua maka verbanya tidak diberikan imbuhan Me-.
- Terdapat penambahan kata oleh pada tokoh pronomina ketiga yang memiliki sifat fakultatif. Namun apabila tindakan dilakukan tokoh pronomina satu atau dua maka tidak perlu ditambahkan kata oleh.
- Terdapat penukaran Subjek menjadi Objek.
- Kalimat emfatik merupakan sebuah kalimat yang maknanya tentang penegasan kepada subjek. Kalimat emfatik ini dapat dibuat menggunakan beberapa cara yaitu:
- Dengan penambahan kata sambung yang terletak dibelakang subjek sehingga subjek melakukan penegasan dan berubah menjadi predikat.
- Dengan penambahan partikel -Lah dibelakang subjek.

- Berikut contoh kalimat emfatik : Ina(S) mengawali(P) pembicaraan(O) menjadi Inalah(P) yang mengawali pembicaraan(S)

C. Kalimat Efektif

Kalimat dalam tataran sintaksis adalah satuan bahasa yang menyampaikan sebuah gagasan bersifat predikatif dan berakhir dengan tanda titik sebagai pembatas. Sifat predikatif dalam kalimat berstruktur yang dibentuk oleh unsur subjek, unsure predikat,dan unsure objek (S-P+O). Unsur subjek dan predika itu harus mewujudkan makna gramatikal kalimat yang logis. Konsepsi kalimat itu belum cukup untuk menampilkan kalmia tefektif, sehingga diperlukan faktor lain dalam perwujudan kalmia tmenjadi kalimat efektif. Oleh karena itu, Kalimat Efektif adalah satuan bahasa (kalimat) yang secara tepat harus mewakili gagasan atau perasaan penulis dan harus pula dimengerti oleh pembaca sebagaimana yang dimaksudkan penulis. Jadi, kalimat efektif merupakan kalimat yang harus tepat sasaran dalam penyampaian dan pemerian bagi pembacanya. Disamping kaidah yang ada dalam kalimat, kalimat efektif perlu memperhatikan persyaratasn dan menghindari hal-hal yang menyalahi kalimat efektif.

Secara umum yang dimaksud dengan **kalimat efektif adalah**, sebuah kalimat yang jelas, dan mudah dipahami sesuai dengan konteks dan situasi komunikasi. Untuk bisa menghasilkan komunikasi efektif kita harus memperhatikan latar belakang lawan bicara (jika komunikasi dilakukan secara lisan) dan mengetahui latar belakang pembaca jika lewat tulisan., di antaranya.

1. Latar belakang sosial
2. Latar belakang pendidikan
3. Latar belakang lingkungan
4. Latar belakang adat istiadat, dam sebagainya.

Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun untuk mencapai daya informasi yang tepat dan baik.

Menurut Parera (Ekosusilo,1995:63) kalimat dikatakan efektif apabila didukung oleh:

a. kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis;
b. keparalelan, untuk tujuan efektivitas tertentu;

c. ketegasan dalam menonjolkan pikiran utama;
d. kehematan dalam pilihan kata;
e. kevariasian dalam penyusunan kalimat;
f. kelogisan.

Kalimat efektif adalah kalimat yang mengungkapkan pikiran atau gagasan yang disampaikan sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

D. Persyaratan dan Fungsi Kalimat Efektif

1. Syarat-syarat Kalimat efektif :

   Secara tepat mewakili pikiran pembicara atau penulisnya.

   a) mengemukakan pemahaman yang sama tepatnya antara pikiran pendengar atau pembaca dengan yang dipikirkan pembaca atau penulisnya.
   b) kalimat efektif memiliki persyaratan dan fungsi yang kesemuanya saling berkaitan.

2. Fungsi Gramatikal dalam Kalimat Efektif atau Kesatuan Fungsi Gramatikal

   Fungsi gramatik alat atau unsur struktur dalam kalimat dikenal dengan istilah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang dirumuskan atau disngkat menjadi S + P + (O/Pel.) + (Ket) /

   S :adalah subjek
   P :adalah predikat
   O :adalah objek
   Pel.:adalah pelengkap
   Ket. : adalah keterangan.

Fungsi subjek dan fungsi predikat harus ada dan jelas dalam kalimat dan secara fakultatif diperlukan fungsi objek, fungsi pelengkap, dan fungsi keterangan. Subjek adalah fungsi kalimat yang menandai apa yang dinyatakan oleh penulis. Posisi subjek dalam kalimat bebas, yaitu terdapat pada awal, tengah, atau akhir kalimat.

Subjek (S) adalah bagian kalimat yang menunjuk pada pelaku,tokoh,sosok,sesuatu hal,atau suatu masalah yang menjadi pokok pembicaraan.Sebagian besar S diisi oleh kata benda/frasa nominal,kata kerja /frasa

verbal,dan klausa.Subjek kalimat dapat dicari dengan rumus pertanyaan apa ataupun siapa. Contoh :

a) Kakek itu sedang melukis (S yang diisi kata benda/frasa nominal).
b) Berjalan kaki menyehatkan badan (S yang diisi kata kerja/frasa verbal).
c) Gunung Kidul itu tinggi (S yang diisi kata benda/frasa nominal).

Predikat adalah fungsi kalimat yang menandaiapa yang dinyatakanolehpenulis tentang subjek. Posisi predikat dalam kalimat juga bebas, kecuali tidak boleh di belakang objek dan di belakang pelengkap. Predikat (P) adalah bagian kalimat yang memberi tahu melakukan perbuatan (*action*) apa S,yaitu pelaku/tokoh atau sosok di dalam suatu kalimat.Satuan bentuk pengisian P dapat berupa kata atau frasa namun sebagian besar berkelas verbal atau adjektiva,tetapi dapat juga numeral,nominalatau frasa nominal.Pemakaian kata adalah pada predikat biasa terdapat pada kalimat nominal. Predikat (P) dapat dicari dengan rumus pertanyaan bagaimana,mengapa, ataupun diapakan. Contoh :

a. Ibu sedang tidur siang (P yang diisi dengan kata kerja/frasa verbal).
b. Soal ujian ini sulit sekali (P yang diisi dengan kata sifat/frasa adjektif).
c. Karangan itu sangat bagus (P yang diisi dengan kata sifat/frasa adjektif).
d. Santi adalah seorang kolektor (P dengan pemakaian kata adalah pada frasa nominal).

Objek adalah fungsi kalimat yang melengkapi kata kerjaaktifdan kata kerja pasif sebagai hasil perbuatan, yang dikenai perbuatan, yang menerima,atau yang diuntungkan oleh perbuatan sebagai predikat. Fungsi objek selalu terletak di belakang predikat berkata kerja transitif. Objek merupakan bagian kalimat yang melengkapi Predikat (P).Objek biasanya diisi oleh nomina,frasa nominal atau klausa.Letak Objek (O) selalu di belakang P yang berupa verba transitif,yaitu veba yang menuntut wajib hadirnya O. Objek dapat dicari dengan rumus pertanyaan apa atau siapa terhadap tindakan Subjek. Contoh :

a. Mereka memancing ikan Pari (O yang diisi dengan kata benda/frasa nominal).
b. Orang itu menipu adik saya (O yang diisi dengan kata benda/frasa nominal).

Pelangkap adalah fungsi yang melengkapi fungsi kata kerja berawalan ber- dalam predikat, sehingga predikat kalimat menjadi lebih lengkap. Posisi pelengkap dalam kalimat terletak di belakang predikat berawalan ber-. Pelengkap (Pel) atau komplemen adalah bagian kalimat yang melengkapi P.Letak Pel umumnya di belakang P yang berupa verbal.Posisi ini juga bisa ditempati oleh O,dan jenis kata yang mengisi Pel dan O juga bisa sama,yaitu nominal atau frasa nominal.akan tetapi,antara Pel dan O terdapat perbedaan.

Contoh :

Ketua MPR //membacakan //Pancasila.

S P O

Banyak orsospol // berlandaskan // Pancasila

S P Pel

Kedua kalimat aktif di atas yang Pel dan O-nya sama-sama nominal Pancasila,jika hendak dipasifkan ternyata yang bisa hanya kalimat pertama dengan ubahan sbb :

Pancasila //dibacakan // oleh Ketua MPR

S P Ket

**Pancasila dilandasi oleh banyak orsospol* (tidak gramatikal karemna posisi Pancasila sabagai Pel pada kalimat kedua ini tidak dapat dipindahkan ke depan menjadi S dalam bentuk kalimat pasif).

Hal lain yang membedakan Pel dengan O adalah jenis pengisiannya.Pel bisa diisi oleh adjektiva,frasa adjektif,frasa verbal,dan frasa preposisional. Contoh :

a. Kita benci pada kemunafikan (Pel-nya frase preposisional).
b. Mayang bertubuh mungil (Pel-nya frase adjektiva).
c. Sekretaris itu mengambilkan bosnya air minum (Pel-nya frase nominal).
d. Pak Lam suka bermain tenis (Pel-nya frase verbal).

Keterangan adalah fungsi kalimat yang melengkap ifungsi-fungsi kalimat,yaitu melengkapi fungsi subjek, fungsi predikat, dan fungsi objek, atau fungsi semua unsur dalam kalimat. Posisi keterangan dalam kalimat bebas dan tidak terbatas. Tidak terbatas dimaksudkan fungsi keterangan dalam dapat lebih dari satu pada posisi bebas yang sesuai dengan kepentingan fungsi-fungsi kalimat. Keterangan adalah bagian kalimat yang menerangkan Pel dan klausa dalam sebuah kalimat.Pengisi Ket adalah adverbial,frasa nominal,frasa proposisional,atau klausa. Posisi Ket boleh manasuka,di awal,di tengah, atau di akhir kalimat. Contoh :

a. Antoni menjilid makalah kemarin pagi.
b. Antoni kemarin pagi menjilid makalah.
c. Kemarin pagi Antono menjilid makalah.

Keterangan terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya keterangan waktu,tempat,cara, alat, alasan/sebab,tujuan,similatif,dan penyerta. Contoh :

a. Aulia memotong tali dengan gunting**.** (Ket.alat)
b. Mahasiswa fakultas Hukum berdebat bagaikan pengacara**.** (Ket.similatif)
c. Karena malas belajar, mahasiswa itu tidsk lulus ujian. (Ket.sebab)
d. Polisi menyelidiki masalah narkoba dengan cara hati-hati**.**(Ket.cara)
e. Amir pergi dengan teman-teman sekelasnya. (Ket.penyetara)
f. Karena malas belajar, Petrus tidak lulus ujian. (Ket.penyebab)

Perhatikanlah posisi fungsi-fungsi kalimat berikut.

a) Setelah bekerja selama tiga hari,panitia pelaksana seminar lingkunganhidupitu berhasil merumuskan undang-undang kebersihan tatakota Jakarta di Kantor DPD DKI Jakarta. (P-Pel-S-P-O-K)
b) Keputusan hakim perlu ditinjau kembali.(S – P)
c) Perlu ditinjau kembali keputusan hakim. (P – S)
d) Kelompok Pialang (broker) berbicara tentang fluktuasi hargas ama IHSG. (S – P – Pel.)
e) Selama tahun 2012 fluktuasi harga saham IHSG mengalami kenaikan yang signifikansebanyak 12 kali di Bursa Efek Jakarta (K – S – P – O – K)

f) Pengacara tersebut mempelajari undang-undang pencemaran nama baik dan membandingkannya dengan Undang-undangDasar RI. (S1 – P1 –O1 – P2 – K)

g) Evaluasi pembelajaran mahasiswa meliputi empat komponen, yaitu komponen UTS,komponen UAS, komponen kehadiran, dan komponen makalah ilmiah. (S1 – P1 – O1 – K1 – K2- K3 – K4)

h) Jika stabilitas nasional mantap, masyarakat dapat bekerja dengan tenang dan dapat beribadah dengan leluasa. (S3- P3 – S1 – P1 – S2 – P2)

Perhatikanlah contoh kalimat majemuk dalam posisi fungsi yang berbed aberikut.

a) Bahwa kemerdekaan itu hak semua bangsa sudah diketahui semua orang.

b) (S1 (konjungsi + S2 + P2) - P1 - O1.)

c) Dosen mengatakan bahwa komponen nilai UAS berbobot 40%. (S1 - P1 - O1 (S2+P2)).

d) Hasil UAS mahasiswa dibatalkan jika mahasiswa ketahuan mencontek.

e) (S1 – P1 – K1 (S2+P2)).

f) Kelompok C berpresentasi dan tim juri menilainya. (S1 – P1 + S2 – P2)

g) Kinerja bisnis mulai membaik dan perkembangan ekonomi menjadi stabil setelah pemilu berlangsung damai. (S1 - P1 + S2 – P2 + (S3 + P3)

Kesatuan dalam kalimat efektif adalah dengan adanya ide pokok (S dan P) sebagai kalimat yang jelas . Contoh :

a. <u>Bagi yang tidak berkepentingan</u> <u>dilarang masuk</u> .(salah)

K P

b.<u>Yang tidak berkepentingan</u> <u>dilarang masuk. (benar)</u>

S P

E. Kepaduan (Koherensi) dalam Kalimat

Kepaduan atau keherensi dalam kalimat efektif adalah hubungan timbal balik atau hubungan kedua arah di antara kata ataufrasa dengan jelas, benar, dan logis. Hubungan timbal baik terjadi dapat antarkata dalam frasa satu unsure atau dapat terjadi antarfrasa dalam antarfungsi dalam kalimat. Hubungan antarfungsi itu dapat menimbulkan kekacauan makna gramatikal kalimat.

Kohesi dan Koherensi. Kohesi adalah hubungan antar bagian dalam teks yang ditandai penggunaan unsur bahasa. Konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk, artinya unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh (Mulyana, 2005: 26) Perhatikanlah contoh kalimat yang berprasyarat koherensi berikut.

Contoh kalimat yang TIDAKKOHERENSIF

a. Setiap hari dia pulang pergi Bogor –Jakarta dengankeretaapi.
b. Oleh panitia seminar makalah itu dimasukkan ke dalam antologi.
c. Pelaksanaan seminar itukarena jalan macet harus ditund asatujam kemudian.
d. Pembetulan kalimat yang KOHERENSIF

1) (1a) Setiap hari dia pergi pulang Bogor - Jakarta dengan keretaapi
2) (2b) Makalah seminar itu dimasukkan ke dalam antologi.
3) (3a) Karena jalan macet,pelaksanaan seminar itu ditunda satu jam kemudian.

Kepaduan terjadinya hubungan yang padu antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Yang termasuk unsur pembentuk kalimat adalah kata , frasa, tanda baca, dan fungsi sintaksis S-O-O-Pel-Ket. Kepaduan juga menyangkut pemakaian kata tugas yang tepat.

Contoh :

a. Kepada setiap pengemudi mobil harus memiliki surat izin mengemudi .(tidak mempunyai subjek/ subjeknya tidak jelas). (salah)
b. Setiap pengemudi mobil harus memiliki surat izin mengemudi (subjeknya sudah jelas).(benar)
c. Kami telah membicarakan <u>tentang</u> hal itu.(salah)
d. Kami telah membicarakan hai itu. (benar)